



Pengembangan Agro Eduwisata melalui Inovasi Paket di Agrowisata Jambu Merah (Puja) Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

Kusumasari Dwi Pertiwi^{1*}, Emmelia Nadira Satiti², Darmaesti³

¹Mahasiswa Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid, Indonesia

²⁻³Dosen Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kusumasaridp@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the development of agro-edutourism package innovations as an educational tourism segment and identify supporting and inhibiting factors in the management of Guava Merah Agrotourism (PUJA). This study uses a qualitative descriptive approach conducted at Guava Merah Agrotourism (PUJA), Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. Data were obtained through observations, in-depth interviews with managers, local communities, and visitors, as well as documentation. Data validity was tested through source, method, and researcher triangulation. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Guava Merah Agrotourism (PUJA) has developed seven agro-edutourism packages: Earth, Tunas, Sari, Harvest, Creation, Preneur, and Sustainable Packages. Each package integrates cultivation, product processing, entrepreneurship, and agricultural waste management to provide interactive learning experiences, particularly for students. Supporting factors include attractive natural potential, guava commodities, community support, and visitor enthusiasm. Inhibiting factors include limited facilities, weather-dependent open areas, limited human resources, and suboptimal promotion and visit management. These innovations increase destination value by integrating education, recreation, and direct field experiences while diversifying activities and strengthening PUJA's competitiveness as an agriculture-based educational tourism destination.*

Keywords: *Agro Education; Education; Innovation; Packages; Tourism.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan inovasi paket agro-eduwisata sebagai segmen wisata edukasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Agrowisata Guava Merah (PUJA). Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Agrowisata Guava Merah (PUJA), Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola, masyarakat setempat, dan pengunjung, serta studi dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan peneliti. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agrowisata Guava Merah (PUJA) telah mengembangkan tujuh paket agro-eduwisata: Paket Earth, Tunas, Sari, Harvest, Creation, Preneur, dan Sustainable. Setiap paket mengintegrasikan kegiatan budidaya, pengolahan produk, kewirausahaan, dan pengelolaan limbah pertanian untuk memberikan pengalaman belajar interaktif, khususnya bagi pelajar. Faktor pendukung meliputi potensi alam yang menarik, komoditas jambu biji, dukungan masyarakat, dan antusiasme pengunjung. Faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, area terbuka yang bergantung pada cuaca, keterbatasan sumber daya manusia, serta promosi dan manajemen kunjungan yang belum optimal. Inovasi-inovasi ini meningkatkan nilai destinasi dengan memadukan pendidikan, rekreasi, dan pengalaman lapangan secara langsung, sekaligus mendiversifikasi aktivitas dan memperkuat daya saing PUJA sebagai destinasi wisata edukasi berbasis pertanian.

Kata Kunci: Agro eduwisata; Edukasi; Inovasi; Paket; Wisata.

1. LATAR BELAKANG

Agrowisata merupakan bentuk wisata yang memadukan potensi pertanian dengan aktivitas rekreasi dan edukasi, sehingga wisatawan tidak hanya menikmati lingkungan pertanian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Salah satu bentuk pengembangannya adalah paket agro eduwisata yang dirancang melalui kegiatan seperti pengenalan budidaya, praktik pertanian, pemetikan hasil, hingga pengolahan produk pertanian (Prihanta et al., 2022). Keberhasilan paket tersebut tidak hanya ditentukan oleh daya tarik

aktivitas, tetapi juga oleh kualitas pelayanan dan kemampuan destinasi dalam menciptakan pengalaman yang menarik bagi wisatawan (Setiawan et al., 2023). Agrowisata Jambu Merah Putra Jambu (PUJA) di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar memiliki potensi yang cukup besar melalui kondisi alam yang asri, udara sejuk, serta komoditas jambu merah sebagai daya tarik utama. Pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti memetik buah, mengenal proses budidaya, dan menikmati berbagai produk olahan jambu. Potensi tersebut menjadikan PUJA tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai sarana pembelajaran sekaligus mendukung perekonomian masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi tersebut, hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa pengalaman wisata sebelumnya masih dianggap sederhana dan belum sepenuhnya memberikan aktivitas edukatif yang beragam. Kegiatan wisata cenderung berfokus pada pemetikan buah dan pembelian produk segar, sementara informasi kegiatan serta pilihan paket bagi kelompok pengunjung yang berbeda masih terbatas. Kondisi tersebut dapat mengurangi daya tarik kunjungan dan menyebabkan wisatawan menganggap destinasi hanya sesuai untuk kunjungan singkat. Oleh karena itu, inovasi dan diversifikasi paket wisata menjadi penting untuk meningkatkan daya saing PUJA.

Pengembangan paket yang mengintegrasikan unsur edukasi, rekreasi, praktik langsung, dan pemanfaatan produk lokal dapat memberikan pengalaman yang lebih bernilai sekaligus memperkuat identitas destinasi. Fauzi et al. (2024) menjelaskan bahwa diversifikasi paket berdasarkan karakteristik segmen pengunjung merupakan strategi penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang semakin beragam. Selain itu, paket wisata yang terstruktur dan memadukan aktivitas langsung dengan edukasi serta produk lokal dapat meningkatkan persepsi nilai wisatawan terhadap suatu destinasi (Purnomo et al., 2025). Pengembangan agro eduwisata juga memiliki relevansi dengan kebutuhan pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui aktivitas seperti pembibitan, pemeliharaan tanaman, perlindungan buah, pemanenan, pengolahan hasil, kewirausahaan, dan pengelolaan limbah, wisatawan dapat memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktis mengenai pertanian dan keberlanjutan. Konsep tersebut sejalan dengan tujuan agro eduwisata yang menggabungkan rekreasi dengan pendidikan serta meningkatkan kesadaran terhadap pertanian dan pelestarian lingkungan (Hudi et al., 2023; Andini, 2024). Dengan demikian, inovasi paket agro eduwisata di Agrowisata Jambu Merah PUJA diperlukan untuk mengoptimalkan potensi lokal sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan daya saing destinasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan inovasi paket Agro Eduwisata Jambu Merah

(PUJA) untuk segmen wisata edukasi serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

2. KAJIAN TEORITIS

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik sekaligus sarana untuk memberikan pengalaman kepada wisatawan. Konsep ini memadukan aktivitas pertanian dengan pariwisata sehingga tidak hanya memberikan manfaat rekreatif, tetapi juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pengunjung mengenai proses pertanian. Pemanfaatan lahan pertanian sebagai objek wisata juga berpotensi memberikan nilai tambah bagi kegiatan agribisnis serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi (Fitri Bayu Masanda et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Aisyianita et al. (2023) menjelaskan bahwa agrowisata memanfaatkan aktivitas usaha pertanian sebagai daya tarik wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman rekreasi, dan membangun keterhubungan wisatawan dengan kegiatan pertanian. Dalam perkembangannya, konsep agrowisata semakin mengarah pada kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan kawasan pertanian, tetapi juga dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti praktik budidaya, pemanenan, pengolahan hasil pertanian, maupun kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (Alfan et al., 2024).

Perkembangan tersebut melahirkan konsep agro eduwisata, yaitu bentuk wisata berbasis pertanian yang mengintegrasikan unsur pendidikan dengan kegiatan rekreasi. Hudi et al. (2023) menyatakan bahwa agro eduwisata dapat memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai pertanian, lingkungan, serta budaya lokal melalui aktivitas yang dilakukan secara langsung. Dengan demikian, agro eduwisata dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendorong kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan (Andini, 2024). Pengembangan agro eduwisata membutuhkan inovasi dalam penyusunan paket wisata agar aktivitas yang ditawarkan mampu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pengunjung. Inovasi paket wisata tidak hanya berkaitan dengan penambahan aktivitas, tetapi juga mencakup pengintegrasian berbagai komponen wisata sehingga tercipta pengalaman yang lebih menarik dan memiliki nilai tambah. Zuhriyah dan Mijiarto (2024) menjelaskan bahwa inovasi paket wisata merupakan strategi untuk meningkatkan daya saing destinasi dengan mengembangkan produk wisata yang sesuai dengan preferensi wisatawan. Pengemasan aktivitas edukasi, alam, budaya, dan potensi lokal secara terpadu dapat memperkaya pengalaman wisata sekaligus

meningkatkan daya tarik destinasi. Selain pengembangan produk, inovasi paket wisata juga dapat diperkuat melalui keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan strategi pemasaran digital. Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan serta pelaksanaan paket dapat meningkatkan kapasitas lokal dan mendukung terciptanya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Meidiyanto et al., 2025). Sementara itu, pemanfaatan media sosial dan promosi digital dapat memperluas jangkauan pemasaran serta membantu destinasi menjangkau segmen wisatawan yang lebih beragam (Widodo & Aznam, 2025). Oleh karena itu, pengembangan paket agro eduwisata dapat dipahami sebagai upaya menggabungkan potensi pertanian, kegiatan edukatif, pengalaman langsung, keterlibatan masyarakat, dan strategi pemasaran untuk menghasilkan produk wisata yang lebih inovatif dan kompetitif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam kondisi serta proses pengembangan inovasi paket agro eduwisata di Agrowisata Jambu Merah (PUJA), Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada kondisi nyata di lapangan, khususnya mengenai pengembangan paket wisata edukasi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaannya. Penelitian dilaksanakan di Agrowisata Jambu Merah (PUJA) yang berlokasi di Candi, Jatirejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola dan pihak yang berkaitan dengan kegiatan wisata untuk memperoleh informasi mengenai inovasi paket serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan agrowisata.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan dan pengelolaan Agro Eduwisata PUJA, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi penelitian melalui berbagai catatan dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan narasumber dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan objek penelitian. Narasumber penelitian meliputi pengelola Agrowisata Jambu Merah PUJA, masyarakat lokal, dan pengunjung. Pemilihan kelompok tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang mengenai pengembangan paket agro eduwisata serta kondisi pengelolaannya. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et

al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara terstruktur agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, metode, dan peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengelola, masyarakat lokal, dan pengunjung. Triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi peneliti dilakukan melalui proses analisis data yang melibatkan peneliti utama dan peneliti sebelumnya sebagai pembanding.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Inovasi Paket Agro Eduwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agrowisata Jambu Merah (PUJA) telah mengembangkan tujuh paket agro eduwisata tematik yang disusun berdasarkan tahapan budidaya dan pemanfaatan jambu merah. Ketujuh paket tersebut terdiri atas Paket Bumi (pembibitan), Paket Tunas (pemeliharaan), Paket Sari (perlindungan buah), Paket Panen (pemanenan), Paket Kreasi (pengolahan kuliner), Paket Preneur (agribisnis), dan Paket Lestari (zero waste). Setiap paket memiliki fokus kegiatan yang berbeda dan dilaksanakan melalui praktik langsung dengan pendampingan pemandu. Rangkaian tersebut memungkinkan pengunjung memperoleh pengalaman mengenai proses pertanian secara lebih menyeluruh, mulai dari pembibitan hingga pemanfaatan limbah hasil kebun. Paket Bumi memberikan pengalaman mengenai teknik pembibitan seperti mencangkok, okulasi, dan pencampuran media tanam. Paket Tunas berfokus pada pemeliharaan tanaman melalui kegiatan pemangkasan dan pemupukan organik, sedangkan Paket Sari memberikan pengetahuan mengenai perlindungan buah melalui pembungkusan dan pembuatan pestisida nabati. Selanjutnya, Paket Panen mengajak pengunjung mengenali tingkat kematangan, memetik, dan melakukan pengelompokan kualitas buah. Paket Kreasi dikembangkan melalui kegiatan pengolahan jambu merah menjadi selai dan sirup, sementara Paket Preneur memberikan pemahaman mengenai agribisnis, kemasan, dan pemasaran. Adapun Paket Lestari memperkenalkan pengelolaan limbah organik melalui pembuatan eco-enzyme dan pupuk organik cair. Pengembangan tujuh paket tersebut merupakan bentuk penyesuaian pengelola terhadap kebutuhan wisata edukasi, khususnya segmen institusi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, sebelumnya kegiatan wisata lebih banyak berpusat pada berkeliling kebun dan

pemetikan buah. Kondisi tersebut mendorong pengelola untuk menyusun aktivitas yang lebih terstruktur dengan memetakan seluruh siklus budidaya jambu merah menjadi beberapa paket tematik. Paket tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga kegiatan pertanian dapat disampaikan melalui pembelajaran langsung di lapangan. Peran pemandu menjadi bagian penting dalam pelaksanaan inovasi tersebut. Metode penyampaian materi disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman peserta.

Pada kelompok anak-anak, materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan pendekatan bermain sambil praktik, sedangkan peserta yang lebih dewasa memperoleh penjelasan yang lebih teknis. Penyesuaian tersebut membuat pengunjung tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, penerapan experiential learning mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami. Dari perspektif pengunjung, inovasi paket memberikan nilai tambah karena kegiatan wisata menjadi lebih beragam dan tidak hanya berorientasi pada pemetikan buah. Pengunjung memperoleh kesempatan untuk belajar, melakukan praktik pertanian, mengolah hasil panen, hingga memahami pengelolaan limbah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola kunjungan dari rekreasi pasif menuju wisata partisipatif berbasis pengalaman. Selain itu, keberadaan Paket Lestari menjadi salah satu bentuk diferensiasi karena mengangkat aspek keberlanjutan yang relatif jarang ditemukan pada wisata petik buah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan

Pengelolaan Agrowisata Jambu Merah PUJA memiliki sejumlah faktor pendukung yang berasal dari aspek alam, fasilitas, sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan. Kondisi geografis kawasan lereng Gunung Lawu yang memiliki tanah subur mendukung keberlangsungan produksi jambu merah dan menjadi sumber daya utama bagi kegiatan agro eduwisata. Selain itu, ketersediaan lahan, fasilitas pendukung, serta kerja sama dengan Dinas Pariwisata turut memperkuat kegiatan operasional destinasi. Dari sisi pelayanan, kemampuan pemandu dalam menyampaikan materi dan menyesuaikan metode dengan karakteristik pengunjung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan edukasi. Faktor pendukung juga terlihat dari perspektif sekolah sebagai salah satu target pasar utama. Struktur program yang jelas, itinerary yang teratur, serta fasilitas yang telah disiapkan dalam paket membantu sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan lebih mudah. Kelengkapan materi, konsumsi, dan kebutuhan kegiatan juga menjadi nilai tambah karena dapat mengurangi beban teknis pihak sekolah dalam mempersiapkan kegiatan wisata edukasi. Meskipun demikian, pengelolaan PUJA masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu

kendala utama adalah fluktuasi kunjungan yang dipengaruhi musim dan kalender akademik sekolah. Jumlah pengunjung cenderung meningkat pada masa liburan, tetapi mengalami penurunan ketika memasuki masa ujian atau awal tahun ajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas pendapatan dan menyulitkan pengelola dalam menjaga biaya operasional serta pemeliharaan kebun. Selain itu, faktor alam seperti cuaca ekstrem dan serangan hama lalat buah juga dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan, terutama aktivitas yang membutuhkan kondisi buah siap panen. Hambatan lainnya berkaitan dengan aksesibilitas dan fasilitas pendukung. Dari perspektif sekolah, akses kendaraan bus besar menuju lokasi serta keterbatasan anggaran menjadi pertimbangan dalam memilih destinasi. Sementara itu, pengunjung masih menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan area parkir pada saat kunjungan ramai, kurangnya papan petunjuk menuju greenhouse, keterbatasan tempat duduk bagi lansia, serta kondisi jalur kebun yang dapat kurang nyaman pada kondisi tertentu. Oleh karena itu, keberlanjutan pengelolaan PUJA memerlukan peningkatan fasilitas, pengelolaan risiko cuaca dan hama, serta penataan akses dan parkir agar kualitas pengalaman wisatawan tetap terjaga.

Pembahasan

Inovasi tujuh paket agro eduwisata di PUJA menunjukkan adanya transformasi produk wisata dari aktivitas petik buah yang relatif sederhana menjadi pengalaman wisata edukatif dan partisipatif. Pengintegrasian aktivitas dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka dan P5 memberikan nilai tambah karena kegiatan pertanian dapat digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual di luar kelas. Temuan ini sejalan dengan Mustika et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberlanjutan destinasi eduwisata dapat diperkuat melalui pengembangan aktivitas lapangan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Penerapan experiential learning juga menjadi unsur penting dalam inovasi paket. Pengunjung terlibat langsung dalam kegiatan pembibitan, pemeliharaan, perlindungan buah, pemanenan, pengolahan hasil, hingga pengelolaan limbah. Pola tersebut membuat wisatawan tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang lebih konkret. Temuan ini mendukung Pradana dan Sugiarto (2025) yang menyatakan bahwa wisatawan saat ini semakin menghargai pengalaman yang interaktif dan melibatkan mereka secara langsung. Keberhasilan proses edukasi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pemandu. Penyesuaian bahasa, metode penyampaian, dan alat peraga berdasarkan usia peserta membantu menjaga keseimbangan antara unsur edukasi dan rekreasi. Strategi tersebut penting untuk mencegah kegiatan wisata terlalu berorientasi pada hiburan sehingga substansi edukasinya berkurang. Hal ini sejalan dengan Pusparani et al. (2024) yang menekankan pentingnya kemampuan

interpretasi pemandu dalam mendukung keberhasilan transfer pengetahuan pada wisata edukasi. Dari aspek pengelolaan, keberhasilan PUJA didukung oleh sumber daya alam, fasilitas, kesiapan logistik, dan kompetensi pemandu. Namun, beberapa faktor eksternal seperti fluktuasi kunjungan, cuaca, serangan hama, keterbatasan parkir, dan kondisi jalur wisata masih menjadi tantangan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pergeseran dari pengelolaan yang bersifat reaktif menuju pengelolaan risiko yang lebih preventif. Djazuli et al. (2026) menekankan pentingnya contingency plan dalam menghadapi risiko cuaca dan hama pada agrowisata hortikultura, sedangkan Feriyadin et al. (2024) menyoroti pentingnya diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan terhadap kunjungan wisatawan. Dengan demikian, inovasi paket agro eduwisata PUJA tidak hanya memperkaya variasi produk wisata, tetapi juga memperkuat posisi destinasi sebagai tempat belajar berbasis pengalaman. Pengembangan tersebut perlu diikuti dengan peningkatan pengelolaan fasilitas, mitigasi risiko alam, dan diversifikasi produk agar inovasi yang telah dilakukan dapat mendukung keberlanjutan serta meningkatkan daya saing Agrowisata Jambu Merah PUJA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Agrowisata Jambu Merah (PUJA) Kabupaten Karanganyar telah melakukan inovasi produk wisata melalui pengembangan tujuh paket agro eduwisata tematik yang mencakup tahapan pembibitan, pemeliharaan, perlindungan buah, pemanenan, pengolahan hasil, agribisnis, hingga pengelolaan limbah. Pengembangan paket tersebut mampu mengubah aktivitas wisata yang sebelumnya lebih berorientasi pada pemetikan buah menjadi kegiatan wisata edukatif berbasis pengalaman (*experiential learning*). Inovasi ini juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, khususnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga memberikan nilai tambah bagi segmen wisata pendidikan maupun pengunjung umum. Pengelolaan PUJA didukung oleh kondisi geografis yang sesuai, ketersediaan lahan dan fasilitas, dukungan kelembagaan, serta kemampuan pemandu dalam memberikan pendampingan. Namun, masih terdapat beberapa kendala berupa fluktuasi kunjungan, perubahan cuaca, serangan hama lalat buah, keterbatasan area parkir dan aksesibilitas, serta pertimbangan biaya bagi segmen pendidikan. Oleh karena itu, keberlanjutan inovasi agro eduwisata PUJA membutuhkan pengelolaan yang adaptif dan peningkatan kualitas fasilitas serta pelayanan. Berdasarkan temuan penelitian, pengelola Agrowisata Jambu Merah PUJA disarankan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan jalur kebun melalui penyediaan area peneduh serta perbaikan jalur yang dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia. Pengelolaan hama juga perlu dilakukan

secara lebih preventif untuk menjaga kualitas buah yang digunakan dalam kegiatan wisata. Selain itu, penataan area parkir dan pengaturan arus kendaraan perlu ditingkatkan, terutama pada periode kunjungan ramai. Pengelola juga dapat mengembangkan produk olahan hasil kegiatan agro eduwisata sebagai sumber pendapatan tambahan untuk menghadapi penurunan kunjungan pada musim sepi. Dengan langkah tersebut, inovasi paket yang telah dikembangkan diharapkan dapat terus meningkatkan daya saing destinasi, kualitas pengalaman wisatawan, dan keberlanjutan pengelolaan Agrowisata Jambu Merah PUJA.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Khazin Fauzi, Komariyuli Anwariyah, Yuni Sulpia Hariani, Budiman, & Farha. (2024). Pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam penyusunan paket wisata di Desa Wisata Dasan Geria. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i3.3420>
- Aisyianita, R. A., Quratuain, M., Juliana, A. D., Puadah, S. H., Khoirunnisa, Z., Nurhaliza, D. I., Putra, D. H., Nurhafiz, F. S., Pratomo, A. I., & Adil, A. (2023). Perencanaan paket dan jalur trekking agrowisata petualangan Rawa Gede coffee tour di Desa Sirnajaya, Sukamakmur, Bogor, Jawa Barat. *Journal of Tourism and Economic*, 6(1), 64–76. <https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n1a6>
- Alfan, A., Basith, A., & Priyasmika, R. (2024). Workshop tata kelola desa wisata sebagai langkah awal pengembangan wisata Taman Mahoni Desa Kendal, Sekaran, Lamongan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.743>
- Andini, D. (2024). Analisis pelaksanaan program destinasi agro edu wisata Kebun Bang Jani terhadap kesadaran lingkungan pengunjung (generasi muda) di Kabupaten Bangkalan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 221–229. <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.25911>
- Ardianto, F., & Andrea, G. A. (2024). Penyusunan paket wisata alam di Kampung Adat Segunung Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pesona Pariwisata*. <https://doi.org/10.33005/peta.v2i2.40>
- Bhaskara, G. I., Sanjiwani, P. K., & Arida, I. N. S. (2023). *Manajemen krisis dan pariwisata*. Penerbit Nas Media Pustaka.
- Djazuli, A., Mujanah, S., & Bakhtiar, A. M. (2026). *Manajemen agrowisata*. UMG Press.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., Hasbiansyah, O., Ekonomi, S., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2023). Pendampingan pembuatan paket wisata guna mendukung agroeduwisata Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya Bandung Barat dan Kementerian Pariwisata visi wisata Kampung Pasir Angling. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45617>
- Fathoni, I. (2020). Analisis daya tarik budidaya dan pengolahan kopi untuk pengembangan agrowisata di Desa Babadan Banjarnegara. *Jurnal Kawistara*. <https://doi.org/10.22146/kawistara.42975>
- Feriyadin, Anisa, Apriani, A. N., Anisah, & Lastuti, S. (2024). *Produk pariwisata: Membangun destinasi berbasis keunikan agrowisata*. CV HEI Publishing Indonesia.

- Fitri Bayu Masanda, Evy Maharani, & Deby Kurnia. (2024). Strategi pengembangan agrowisata persawahan Poyotomo. *Jurnal Triton*, 15(2), 344–360. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i2.755>
- Hudi, M., Ikmaludin, M. N., & Gatot, D. V. (2023). Pengembangan desa wisata agroeduwisata di Desa Petiyentunggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita*, 4(1), 91–99. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v4i1.5309>
- Hudiono, R. K., & Rahmat, B. D. (2025). Paradoks edutainment: Ketika taman hiburan gagal menjual nilai edukasinya. *Kritis*, 34(2), 325–346. <https://doi.org/10.24246/kritis.v34i2.19262>
- Meidiyanto, W., Sundjoto, S., & Rahayu, S. (2025). Pengembangan paket wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi destinasi wisata untuk pemasaran pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 2182–2197. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5905>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications, Inc.
- Mustika, A., Hendradewi, S., & Habibie, F. H. (2025). Pendampingan transformasi homestay 5.0: Optimasi layanan, digital marketing, dan paket eduwisata pasca Covid-19 di Kampung Tajur, Purwakarta. *Bina Cipta*, 4(2), 88–99. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v4i2.83>
- Nandang, Asep Jamaludin, Yudi Firmansyah, Wanta, & Sihabudin. (2022). Pelatihan pelayanan prima pada pelaku ekowisata Kampung Kopi Desa Mekar Buana Kabupaten Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v4i2.2812>
- Nugraha, R. N., Ananda, A., & Djandri, M. Z. (2022). Peran reception dalam memberikan pelayanan prima kepada pengunjung Hotel Mercure Jakarta Pantai Indah Kapuk. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*. <https://doi.org/10.37484/jmph.060128>
- Pradana, T., & Sugiarto, S. (2025). Pemetaan tren riset global tentang pariwisata etnis: Analisis bibliometrik terhadap 995 publikasi. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 11(2), 71–80. <https://doi.org/10.30813/jhp.v11i2.9304>
- Prihanta, W., Purwanti, E., & Zainuri, A. M. (2022). Konservasi sumber air dan wisata edukasi di Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.629>
- Purnomo, A. K., Banowati, L., Susilawati, E., Mulyati, B., Dwinanda, D., B, M. M. B., H, K. R. F., Nurraga, D., Hutapea, G. H., B, M. M. B., H, K. R. F., Nurraga, D., Hutapea, G. H., Margaretha, R., Goals, D., Albert, S., Purnomo, K., Banowati, L., Susilawati, E., ... Dwitasari, A. T. (2025). Agrowisata berkelanjutan dengan konsep Pentahelix untuk mendukung kegiatan Sustainable Development Goals (SDGs) Albert. *Jurnal Abdidias*.
- Pusparani, P., Boediman, S. F., Nasution, D. Z., Rachman, A. F., & Hutagalung, H. (2024). Pengaruh pengetahuan tour guide dan keterampilan tour guide terhadap kepuasan wisatawan di Kota Tua Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), 312–326. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i3.1833>
- Puspita, N., Bilqis, A. F., & Azzahra, S. N. (2025). *Ekonomi manajemen dalam strategi pengelolaan desa wisata*. CV Eureka Media Aksara.

- Ruriawati, E. N. (2020). Strategi pengembangan agrowisata Durian Sinapeul dengan pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM) dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 56–65. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.179>
- Sari, F. R. (2022). Meningkatkan kinerja peserta didik. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1–7.
- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung pada Agrowisata Japrifarm, Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i3.1536>
- Shalsha Afifah Ayumi, Erlyna Wida Riptanti, & Isti Khomah. (2022). Pengaruh citra destinasi dan electronic word of mouth (E-WOM) dalam menentukan kunjungan wisata (studi kasus pada Kampoeng Kopi Banaran Semarang). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.890>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supatmana, R., & Suwarti. (2022). Pengembangan daya tarik wisata alam dan buatan berbasis. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(1).
- Surawiyah, V., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2025). Analisis pemanfaatan layanan koleksi buku langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.15988>
- Widiyanti, R., Mandasari, V., Gabriela, E., & Chendraningrum, D. (2025). Analisis kinerja manajemen pengunjung di destinasi wisata Bandung Utara menggunakan importance-performance analysis. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 106–129. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i1.11668>
- Widodo, W. I., & Aznam, A. F. P. (2025). Inovasi paket wisata dan strategi promosi digital berbasis komunitas di Desa Wisata Donokerto, Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i3.1463>
- Zuhriyah, I. N. H., & Mijiarto, J. (2024). Inovasi penyusunan paket wisata sebagai upaya pengembangan desa wisata di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3), 1052–1063. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.2560>